**BAB II**

**LANDASAN TEORETIS**

1. **Pembelajaran Menulis Dialog Sederhana dalam KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar**

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan keterlibatan masyarakat dalam rangka pengefektifan proses belajar mengajar di sekolah.

Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 adalah peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan (NSP) dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan penganturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam peraturan dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan standar isi. SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar isi ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus yang harus dipenuhi siswa pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Anwar dan Harmi (2011, h. 1), mengemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Berdasarkan uraian di atas, KTSP disusun dan dilaksanakan pada satuan pendidikan Sekolah Dasar yang terdiri dari tujuan pendidikan di Sekolah Dasar serta struktur dan muatan kurikulumnya yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar.

Hamalik (2005, h. 16), mengemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai *finish*. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.

KTSP dikembangkan melalui upaya pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya pendidikan lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar dilingkungan masing-masing tingkat satuan pendidikan. Kesiapan sekolah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan KTSP sangat dipengaruhi oleh kondisi tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran, kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik.

Dengan program itu, para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikan rupa agar maksud tersebut dapat tercapai yang sudah direncanakan. Kurikulum sebagai pengalaman belajar, bahwa kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan di luar kelas.

Sagala (2005, h. 232), mengemukakan bahwa kurikulum sebagai berikut.

Kurikulum tidak hanya sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi lebih mengembangkan pikiran, menambah wawasan, serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Karena itu kurikulum diberi konotasi sebagai usaha sekolah untuk mempengaruhi anak agar mereka dapat belajar dengan baik didalam kelas, di halaman sekolah, di luar lingkungan sekolah atau semua kegiatan untuk mempengaruhi subjekbelajar sehingga menjadi pribadi yang diharapkan. Proses pengembangan kurikulum ialah kebutuhan untuk menspesifikasi peranan-peranan lulusan yang harus dilaksanakan dalam bidang pekerjaan tertentu. Pada dasarnya kurikulum dirancang dengan maksud mengembangkan siswa agar mampu melaksanakan peranan-peranan itu.

Kurikulum yang baik adalah yang sifatnya berkesinambungan. Dalam perkembagan kurikulum sebagai suatu kegiatan pendidikan, timbul berbagai definisi yang menentukan apa yang termasuk dalam ruang lingkupnya.

Salah satu materi yang terdapat dalam KTSP pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V semester 1, yaitu Standar Kompetensinya mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dialog tertulis, dan kompetensi dasarnya menulis dialog sederhana berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. SKKD tersebut diambil penulis sebagai salah satu untuk memilih materi menulis dialog sederhana yang dijadikan bahan penelitian. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis dialog sederhana dengan menggunakan metode *mind mapping*.

1. **Standar Kompetensi**

Standar kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespons situasi lokal, regional, dan global. Standar kompetensi juga merupakan komponen utama untuk mengembangkan kompetensi dasar. Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dengan menggunakan berbagai keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Mulyasa (2011, h. 109), mengatakan bahwa, kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar kompetensi dan standar penilaian. Standar kompetensi menjadi acuan utama untuk menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik dan benar.

Kompetensi dasar acuan utama untuk mencapai kegiatan pembelajaran dan penilaian. Standar kompetensi harus memperhatikan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran, materi pokok, dan penilaian. Agar standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi acuan utama untuk menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik dan benar.

Sejalan dengan pendapat diatas, Kasful (2011, h. 72) mengatakan bahwa, standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat atau semester. Standar kompetensi menjadi ukuran siswa dalam menentukan keberhasilannya dalam mata pelajaran tertentu. Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan wawasan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan perilaku positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Standar kompetensi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia atau mata pelajaran yang lainnya yang bisa menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreatif pada diri peserta didik, agar peserta didik mampu mencapai keberhasilan dalam pembelajaran di kelas dengan hasil yang memuaskan.

Dalam KTSP Sekolah Dasar (2006, h. 317), mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan ataupun tulis.

Dari sumber di atas bahwa standar kompetensi itu penting bagi pembelajaran di Sekolah Dasar. Karena standar kompetensi mampu mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam hal itu pula standar kompetensi menggambarkan kemampuan tolak ukur peserta didik dalam bersikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreatif yang diharapkan untuk mencapai keberhasilan dalam mata pelajaran tertentu terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Maka dari itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam menggunakan Bahasa Indonesia baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bahan pembelajaran menulis dialog sederhana terdapat dalam standar kompetensi di SD yang merupakan kompetensi dasarnya. Standar kompetensi pada SD yaitu: mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

1. **Kompetensi Dasar**

Setelah standar kompetensi ditetapkan, kemudian dikembangkan lagi menjadi kompetensi dasar. Kompetensi dasar ini dibuat untuk menjabarkan lebih lanjut dari standar kompetensi yang cakupan materinya sempit menjadi luas. Setelah kompetensi dasar ini dibuat, barulah kita dapat merumuskan materi pembelajaran dan indikator.

Muhaimin, dkk. (2007, h. 119), mengungkapkan bahwa kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai SK mata pelajaran tertentu.

Kompetensi dasar merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik agar bisa menguasai SK mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, peserta didik mampu mengembangkan potensi belajar di kelas agar penilaian kemampuan peserta didik akan memuaskan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Kasful (2011, h. 73) mengatakan bahwa, kompetensi dasar merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi yang cakupan materinya lebih sempit dibanding dengan standar kompetensi.

Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai siswa untuk menunjukkan bahwa mereka telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Sejalan dengan pendapat diatas pula, Susilo (2008, h. 140) mengatakan, pengertian kompetensi dasar sebagai berikut.

Kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan, kemampuan minimum yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk standar kompetensi tertentu dari satu mata pelajaran. Kompetensi dasar merupakan hasil pengembangan dari standar kompetensi yang kemudian dikembangkan lagi menjadi materi ajar dan indikator pencapaian.

Dalam kaitannya dengan KTSP, Depdiknas telah menyiapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar berbagai mata pelajaran, untuk dijadikan acuan oleh para pelaksana (guru) dalam mengembangkan KTSP pada satuan pendidikan masing-masing.

Berdasarkan dari ketiga pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan, kompetensi dasar yang akan dijadikan bahan penelitian penulis adalah menulis dialog sederhana dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Dari kompetensi dasar tersebut kemampuan yang lebih diarahkan yaitu kemampuan menulis peserta didik dengan baik dan benar.

1. **Kemampuan Menulis Dialog Sederhana**
2. **Pengertian Kemampuan**

Dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia ada 4 keterampilan yang harus dikuasai peserta didik yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan melalui aturan yang diatur. Umumnya keterampilan menyimak mendahului keterampilan berbicara kemudian keterampilan membaca dan terakhir keterampilan menulis.

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya kemampuan. Kemampuan awal kepada peserta didik adalah prasarat yang diperlukan peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar yang akan diikuti selanjutnya. Kemampuan awal peserta didik dapat dijadikan titik tolak ukur untuk membekali peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan baru dalam pembelajaranya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006, h. 707), kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan).

Dari pengertian tersebut, kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila anak bisa melakukan sesuatu yang harus dilakukan.

Menurut Chaplin (2004, h. 141), “*ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perbuatan”. Kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, dan kesanggupan telah ada pada diri anak, sehingga bagaimana seorang pendidik mengasah dan mengolah kemampuan tersebut menjadi kemampuan yang tepat digunakan oleh anak untuk melakukan suatu perbuatan dalam kehidupan anak sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi seorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Sudrajat (2008, h. 5), menggungkapkan bahwa menganalogikan kemampuan dengan kata kecakapan. Kemampuan sering disama artikan dengan kecakapan. Kecakapan pada diri anak merupakan suatu daya atau upaya dalam menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir. Dengan kecakapan yang baik anak dapat melaksanakan sesuatu hal sesuai dengan kemampuan yang telah didapat berdasarkan pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kesanggupan atau kecakapan sesoranag dalam menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir, hasil latihan, atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang ditunjukkan melalui tindakannya yang digambarkan anak dalam kehidupannya sehari.

Chaplin (2004, h. 149), menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu:

1. Kemampuan intelektual (*intelectual ability*)

Merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan aktivitas secara mental.

1. Kemampuan fisik (*physical intellectual*)

Merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan aktivitas berdasarkan stamina, kekuatan, dan karakteristik fisik.

Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan aktivitas secara mental. Kemampuan intelektual erat hubungannya dengan otak karena berkaitannya secara mental, sedangkan kemampuan fisik merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan aktivitas berdasarkan stamina dan karakteristik fisik seseorang dalam melakukan kegiatan.

Berdasarkan kedua faktor tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dipengaruhioleh dua faktor yaitu kemampuan intelektual (*intelectual ability*) dan kemampuan fisik (*physical intellectual*). Begitu juga dengan kemampuan menulis pemula dari kemampuan intelektual maupun kemampuan fisik. Dalam kegiatan menulis kedua faktor ini akan saling berpengaruhi satu sama lain.

1. **Pengertian Menulis, Unsur-unsur Menulis, dan Manfaat Menulis**
2. **Pengertian Menulis**

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar. Dengan menulis, segala informasi yang hendak disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

Tarigan (2008, h. 94), mengemukakan bahwa menulis adalah menemukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menulis mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia. Menulis merupakan salah satu sarana komunikasi seperti halnya berbicara. Namun, dalam prakteknya penggunaan bahasa dalam menulis tidaklah sama dengan komunikasi lisan. Hal ini dikarenakan bahasa digunakan secara fungsional yaitu pemakaian bahasa sebagai media interaksi dan transaksi. Dengan demikian, kegiatan menulis menuntut kecakapan dan kemahiran dalam mengatur menggunakan bahasa, bekerja dengan langkah-langkah terorganisir, gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat.

Byrne (2005, h. 141), mengungkakan bahwa keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata dapat disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kapada pembaca dengan berhasil.

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapatkan hasil yang benar-benar baik.

Crimmon (2007, h. 96) mengemukakan bahwa kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskan sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Menulis adalah kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran kepada pembaca agar pembaca dapat memahaminya. Dalam hal ini, orang yang melakukan perbuatan menulis disebut penulis dan hasil perbuatan itu disebut tulisan. Untuk mencapai kesuksesan dalam berkomunikasi melewati tulisan, penulis harus menyampaikan gagasannya dengan menggunakan bahasa secara efesien dan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan menulis adalah serangkaian proses kegiatan yang kompleks yang memerlukan tahapan-tahapan, dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat memahami isi dari gagasan yang disampaikan. Dengan kata lain bahwa menulis merupakan serangkaian kegiatan yang akan melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan untuk disampaikan kepada pembaca.

1. **Unsur-unsur Menulis**

Menulis sebagai kegiatan berbahasa tulis meliputi empat unsur yaitu gagasan, tuturan, tatanan, dan sarana. Unsur-unsur menulis digunakan oleh penulis sebagai acuan untuk memperhatikan isi dari tulisan atau infomasi yang ingin disampaikan penulis agar pembaca dapat menyimpulkan isi dari pesan yang penulis buat dalam tulisannya.

Dalam membuat sebuah tulisan, diperlukan beberapa unsur yang harus diperhatikan. Menurut Gie (2002, h. 17-18), mengatakan “unsur menulis terdiri atas gagasan, tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi), tatanan, dan wahana”.

1. Gagasan

Topik yang berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan seseorang. Gagasan seseorang tergantung pengalaman masa lalu atau pengetahuan yang dimilikinya.

1. Tuturan

Merupakan pengungkapan gagasan yang dapat dipahami pembaca. Ada bermacam-macam tuturan, antara lain narasi, deskripsi, dan eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

1. Tatanan

Tatanan merupakan aturan yang harus diindahkan ketika akan menuangkan gagasan. Berarti ketika menulis tidak sekedar menulis harus mengindahkan aturan-aturan dalam menulis yang biasa dipedomani oleh penulis.

1. Wahana

Wahana juga sering disebut alat. Wahana berupa kosakata, gramatika, retorika (seni memakai bahasa). Bagi penulis pemula, wahana sering menjadi masalah. Mereka menggunakan kosakata, gramatika, retorika yang masih sederhana dan terbatas. Untuk mngatasi hal tersebut, seorang penulis harus memperkaya kosakata yang belum diketahui artinya. Seorang penulis harus rajin menulis dan membaca.

Agar kompeten dalam menyampaikan gagasan secara tertulis, penulis harus mampu mengaplikasikan kaidah-kaidah ejaan, kosakata yang memadai, mampu mengaplikasikan kaidah-kaidah bahasa, menulis kalimat efektif, mengembangkan paragraf yang baik dan memiliki kemampuan bernalar serta menerapkan unsur-unsur menulis dalam setiap tulisan demi tercapainya gagasan atau pesan yang ingin disampaikan.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Haris (2007, h. 108), mengatakan bahwa proses menulis sekurang-kurangnya mencakup lima unsur yaitu:

1. Isi karangan;
2. Bentuk karangan;
3. Tata bahasa;
4. Gaya;
5. Ejaan dan tanda baca.

Isi karangan adalah gagasan dari penulis yang akan dikemukakan. Bentuk karangan merupakan susunan atau penyajian isi karangan. Tata bahasa adalah kaidah-kaidah bahasa termasuk di dalamnya pola-pola kalimat. Gaya merupakan pilihan struktur dan kosakata untuk memberi nada tertentu terhadap karangan itu. Ejaan dan tanda baca adalah penggunaan tata cara penulisan lambang-lambang bahasa tertulis.

Sejalan dengan pendapat di atas pula, menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008, h. 1) mengatakan bahwa, dalam menulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu: (1) penulis sebagai penyampai pesan; (2) isi tulisan atau pesan; (3) saluran atau medianya berupa tulisan; dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Penulis sebagai penyampai pesan yaitu penulis menyampaikan gagasan dalam pembahasan tertentu melalui tulisan. Isi tulisan atau pesan yaitu isi yang dituangkan dalam tulisan tersebut harus memiliki maksud dan tujuan dan membuat pembaca memahami maksud dan tujuan dari penulis. Saluran atau medianya berupa tulisan yaitusebagai hasil penulis yang telah mengungkapkan gagasan atau ide, dan perasaannya melalui menulis. Pembaca sebagai penerima pesan yaitu sasaran yang diberikan dari penulis, agar pembaca dapat memahami, bahkan terpengaruh dari isi tulisan yang telah diungkapkan oleh penulis.

Berdasarkan dari ketiga pendapat tersebut di atas dapat diketahui bahwa, unsur-unsur menulis terdiri atas pengungkapan gagasan, tuturan yang digunakan penulis dalam menyampaikan tulisannya, tatanan dalam penulisan, wahana yang berupa kosakata, ejaan dan tanda baca, saluran atau medianya berupa tulisan, dan tujuan yang diberikan dari menulis.

1. **Manfaat Menulis**

Manfaat menulis adalah suatu kegiatan yang mempunyai banyak manfaat yang dapat diterapkan oleh penulis itu sendiri. Secara umum, manfaat menulis bertujuan agar gagasan dan informasi yang disampaikan dapat tersampaikan secara jelas dan efektif kepada pembaca.

Menurut Tarigan (2008, h. 26) mengatakan, ada beberapa manfaat menulis antara lain yaitu:

1. Dengan menulis dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi pibadi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditulis.
2. Melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan atau pemikiran yang akan dikemukakan.
3. Dari kegiatan menulis dapat memperluas wawasan kemampuan berpikir, baik dalam bentuk teoritis mauun dalam bentuk berpikir   
   terapan.
4. Permasalahan yang kabur dapat dijelaskan dan dipertegas melalui   
   kegiatan menulis.
5. Melalui tulisan dapat menilai gagasan sendiri secara objektif.
6. Dalam konteks yang lebih konkret, masalah dapat dipecahkan dengan lebih melalui tulisan.
7. Dengan menulis dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat. Penulis menjadi penemu atau pemecah masalah bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
8. Melalui kegiatan menulis dapat membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa tertib.

Dari pendapat tersebut, jelas bahwa melalui menulis seseorang akan mampu mengenali potensi yang dimilikinya. Penulis akan mengetahui sampai dimana pengetahuannya tentang suatu topik atau bahan yang akan dibuat tulisan. Untuk mengembangkan topik tersebut, penulis harus berpikir, menggali pengetahuan dan pengalamannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Gie (2002, h. 21-22) mengatakan terdapat enam manfaat menulis dalam karangan yaitu:

1. Suatu sarana untuk pengungkapan diri, yaitu suatu sarana untuk mengungkapkan perasaan seseorang.
2. Suatu sarana untuk pemahaman yaitu sewaktu mengarang seseorang merenungkan gagasannya dan menyempurnakan penangkapannya terhadap sesuatu hal sehingga akhirnya ia dapat memperoleh pemahaman yang baru atau yang lebih mendalam tentang hal yang ditulisnya itu.
3. Suatu sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri, artinya rasa bangga, puas, dan harga diri dapat membangkitkan kepercayaan terhadap kemampuan sendiri untuk menciptakan karya-karya tulis lainnya.
4. Suatu sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang, maksudnya dengan sering mengarang seseorang meninggikan kesiagaan inderawinya dan mengembangkan daya serapnya pada tingkat kejasmaniahan, tingkat perasaan maupun tingkat kerohaniahan.
5. Suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah, artinya dengan mengarang, seseorang dapat mengemukakan gagasan, menciptakan suatu, dan secara aktif melibatkan diri dengan ciptaannya.
6. Suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa artinya kegiatan mengarang bermanfaat membantu tercapainya kemampuan membaca dan mengerti apa yang ditulis.

Menulis sebuah karangan sederhana secara teknis dituntut memenuhi persyaratan dasar seperti,apabila akan menulis karangan yang rumit. Dalam menulis karangan sederhana diperlukan adanya pemilihan topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, menyajikan dalam kalimat dan paragraf yang tersusun secara logis, dan sebagainya. Walaupun demikian, kemampuan menulis bukanlah milik orang yang mempunyai bakat dalam menulis saja. latihan yang sungguh-sungguh kemampuan tersebut dapat dimiliki oleh siapa saja yang berniat dalam mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Sejalan dengan pendapat di atas pula, menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2007, h. 4) mengatakan, manfaat yang dapat dipetik dari menulis yaitu:

1. Meningkatkan kecerdasan, yaitu menulis terletak pada tuntutan   
   kemampuan mengharmonikan berbagai aspek. Aspek-aspek itu   
   meliputi 1) pengetahuan tentang topik yang akan dituliskan, 2)   
   penuanganpengetahuan itu ke dalam racikan bahasa yang jernih, yang   
   disesuaikandengan corak wacana dan kemampuan pembacanya, dan  
   3) penyajiannya selaras dengan konvensi atau aturan penulisan.
2. Mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, yaitu dalam menulis,   
   seseorang mesti menyiapkan dan mensuplai sendiri segala sesuatunya.   
   Segala sesuatu itu adalah 1) unsur mekanik tulisan yang benar seperti   
   pungtuasi, ejaan, diksi, pengalimatan, dan pewacanaan, 2) bahasa   
   topik, dan 3) pertanyaan dan jawaban yang harus diajukan dan   
   dipuaskannya sendiri.Agar hasilnya enak dibaca, maka apa yang   
   dituliskan harus ditata dengan runtut, jelas dan menarik.
3. Menumbuhkan keberanian, yaitu ketika menulis, seorang penulis harus   
   berani menampilkan kediriannya, termasuk pemikiran, perasaan, dan   
   gayanya, serta menawarkannya kepada publik. Konsekuensinya, dia   
   harus siap dan mau melihat dengan jernih penilaian dan tanggapan apa  
   pun dari pembacanya, baik yang bersifat positif ataupun negatif.
4. Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi, yaitu seseorang menulis karena mempunyai ide, gagasan, pendapat, atau   
   sesuatu hal yang menurutnya perlu disampaikan dan diketahui orang   
   lain. Tetapi, apa yang disampaikannya itu tidak selalu dimilikinya saat   
   itu. Padahal, tak akan dapat menyampaikan banyak hal dengan   
   memuaskan tanpa memiliki wawasan atau pengetahuan yang memadai   
   tentang apa yang akandituliskannya. Kecuali, kalau memang apa yang   
   disampaikannya hanya sekedarnya.

Kondisi tersebut dalam kegiatan menulisakan memacu seseorang untuk mencari, mengumpulkan, dan menyerap informasi yang diperlukannya. Untuk keperluan itu, ia mungkin akan membaca, menyimak, mengamati, berdiskusi, dan berwawancara. Bagi penulis, pemerolehan informasi itu dimaksudkan agar dapat memahami dan mengingatnya dengan baik, serta menggunakannya kembali untuk keperluannya dalam menulis. Implikasinya, dia akan berusaha untuk menjaga sumber informasi itu serta memelihara dan mengorganisasikannya sebaik mungkin. Upaya ini dilakukan agar ketika diperlukan, informasi itu dapat dengan mudah ditemukan dan dimanfaatkan. Motif dan perilaku seperti ini akan mempengaruhi minat dan kesungguhan dalam mengumpulkan informasi serta strategi yang ditempuhnya.

Berdasarkan dari ketiga pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, manfaat menulis yaitu dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dalam menulis, dapat memperluas wawasan dan kreativitas dalam mengembangkan gagasannya, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam memberikan solusi dari suatu permasalahan kepada pembaca melalui tulisan, membiasakan untuk berpikir secara matang, berbahasa secara tertib, dan melalui tulisan akan menjadikan penulis dikenal dan dikenang oleh para pembaca.

1. **Pengertian Menulis Dialog Sederhana**
2. **Pengertian Dialog Sederhana**

Dialog adalah komunikasi yang mendalam, memiliki tingkat dan kualitas yang tinggi sekaligus mencakup kemampuan untuk mendengarkan serta saling berbagi pandangan. Ini menurut kemampuan untuk secara bebas dan kreatif memahami isu-isu yang peka, disamping kemampuan untuk saling menyimak secara seksama pendapat pihak lain yang berbeda, serta menunda pendapat kita sendiri.

Tarigan (1991, h. 149) menjelaskan berdialog adalah sebuah kegiatan resiprokal, maksudnya adalah kegiatan yang saling berbalasan. Percakapan yang terjadi diantara kedua orang tersebut akan menimbulkan pemecahan masalah. Namun, dalam berdialog tidak hanya dilakukan oleh dua orang saja. Dialog dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Dialog adalah suatu kegiatan yang dilakukakan oleh dua orang atau lebih. Dua orang tersebut melakukan percakapan yang membahas tetntang suatu permasalahan yang akan dibicarakan dan saling bertukar pikiran.

Menurut Kosasih (2003, h. 242) dalam Rahmawati (2010, h. 18) dialog haruslah memenuhi 2 tuntutan, sebagai berikut:

1. dialog harus turut menunjang gerak laku tokohnya; dan
2. dialog yang diucapkan lebih tajam dari pada ujaran sehari-hari.

Tuntutan tersebut menjelaskan bahwa dialog harus menunjang gerak tokohnya. Artinya, ketika berdialog tokoh harus dapat menguasai perananya dan dapat menyesuaikan dengan karakter tokoh yang diperankannya. Sedangkan dialog yang diucapkkan lebih tajam dari pada ujaran sehari-hari, artinya percakapan yang dilakukan tidak biasa dilakukan pada percakapan sehari-hari.

Menurut Hamzah (1985, h. 116) mengatakan bahwa jenis dialog dibagi menjadi 4, yaitu:

1. dialog yang mengemukakan persoalan langsung;
2. dialog yang menceritakan atau menjelaskan perihal tokoh perannya;
3. dialog yang menggerakkan plot maju;
4. dialog yang membukakan fakta atau eksposition.

Dialog yang mengemukakan persoalan langsung, artinya dalam dialog tersebut yang menjadi perbincangan merupakan suatu peristiwa yang bersifat faktual atau obyektif. Adapun dialog yang menceritakan perihal tokoh perannya, maka dalam perbincangan yang terjadi diceritakan mengenai tokoh yang sedang melakukan percakapan. Dialog yang menggerakkan plot maju, alur cerita atau jalan cerita yang terjadi terus mengarah maju dan memperbincangkan ke arah plot maju. Dialog yang membukakan fakta atau eksposition merupakan suatu pecakapan yang memperbincangkan suatu peristiwa yang faktual dan dijelaskan secara terperinci.

Dialog dapat disimpulkan bahwa dialog mempunyai tuntutan yang akan menjelaskan dialog secara rinci, maka dialog diharuskan mempunyai dua tuntutan tersebut. Sedangkan jenis dialog pun terbagi menjadi 4. Keempat jenis dialog tersebut mempunya karakter yang berbeda. Namun, dari keempat perbedaan tersebut mempunyai kesamaan, yaitu melakukan percakapan untuk mengemukakan atau menjelaskan sesuatu.

1. **Ciri-ciri Menulis Dialog Sederhana**

Berdasarkan pengertian dialog di atas maka dari itu ciri-ciri dialog sederhana BSE (2007, h. 61), yaitu sebagai berikut:

1. Kalimatnya pendek-pendek.
2. Banyak menggunakan kata-kata tidak resmi (nonformal), *seperti aja, tapi, enggak, kenapa, gimana.*
3. Banyak menggunakan kata-kata seru (interjeksi), *seperti wah, ya, sih, ah, asik, hai, kok, lho, nah, oh.*
4. **Unsur-unsur Dialog Sederhana**

Unsur-unsur dalam dialog sama halnya dengan unsur-unsur pada drama. Hapsari (2009: 50) menjelaskan mengenai unsur-unsur dialog. Adapun unsur-unsur dialog yaitu:

1. tema merupakan suatu ide/ gagasan/dasar cerita. Melalui sebuah tema dapat dikembangkan menjadi sebuah cerita atau percakapan;
2. tokoh atau pemain yang berperan dalam cerita. Tokoh dilihat dari watak terdapat tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis;
3. latar merupakan bagian dari cerita yang menjelaskan waktu dan tempat kejadian ketika tokoh mengalami peristiwa. Latar terbagi menjadi dua, yaitu latar sosial (berupa waktu, suasana, dan bahasa) dan latar fisik yang berupa benda-benda sekitar tokoh (rumah, pakaian, dan lain-lain);
4. alur adalah tahapan cerita yang bersambungan. Alur meliputi: alur maju/ lurus, alur mundur, alur sorot balik, dan alur gabungan;

Amanat adalah pesan atau sisipan nasihat yang disampaikan melalui tokoh dan konflik dalam suatu cerita.

1. **Langkah-langkah Menyusun Dialog Sederhana**

Percakapan bisa dilakukan oleh dua orang atau lebih. Suyatno (2008, h. 52), menjelaskan langkah-langkah menulis dialog sederhana sebagai berikut:

1. Menentukan masalah atau topik yang akan diperbincangkan dalam percakapan.
2. Menentukan tokoh-tokoh yang akan melakukan percakapan.
3. Memperhatikan tanda baca yang diperlukan dalam penulisan taks percakapan.
4. Menyusun butir-butir dialog. Butir-butir dialog adalah pokok-pokok yang akan dibicarakan dalam dialog.
5. Mengembangkan butir-butir dialog.
6. **Metode *Mind Mapping***
7. **Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan tingkah laku dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang telah dipelajari. Untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Sudjana (2005, h. 76) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan cara peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran di dalam kelas.

Agar lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran diperlukan sebuah metode untuk menyampaikannya. Metode merupakan suatu strategi atau cara yang dilakukan oleh seorang pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Slamet (2008, h. 51) metode pembelajaran bahasa adalah rencana pembelajaran bahasa, yang mencakup pemilihan , penentuan , penentuan dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan. Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah sebuah cara dalam pembelajaran yang tersusun secara sistematik dan tearah yang akan mempermudahkan dalam pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dapat diartikan juga, bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenagkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Dalam belajar menulis yang baik diperlukan suatu metode, salah satu metode yang dipakai adalah metode *mind mapping*. Menurut Edward (2009, h. 67), metode *mind mapping* merupakan sistem terbaru yang didesain sesuai dengan kerja alami otak manusia. Metode *mind mapping* menggunakan berbagai gambar dan warna yang akan menyeimbangkan cara kerja kedua otak. Sehingga dengan metode ini dapat menjadikan peserta didik senang untuk belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan, untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematika dan sistematik.

1. **Pengertian *Mind Mapping***

Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti mampu mengoptimalkan hasil belajar adalah metode peta pikiran atau disebut *mind mapping*. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Buzan pada awal 1970-an yaitu, seorang ahli dan penulis produktif di bidang psikologi, kreativitas dan pengembangan diri.

Menurut Buzan (2008, h. 4), *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah yang akan “memetakan” pikiran. *Mind mapping* menuntut anak kreatif dan efektif dalam proses pemetaan pikiran melalui warna dan gambar yang akan dituangkan dalam sebuah *mind mapping*.

Pusat *mind mapping* mirip dengan pusat kota, pusat *mind mapping* mewakili ide terpenting. Jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita, jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder, dan seterusnya. Gambar-gambar atau bentuk-bentuk khusus dapat mewakili area-area yang menarik atau ide-ide menarik tertentu.

Sejalan dengan hal tersebut DePorter, dkk. (2005, h. 175-176), mengatakan bahwa *mind mapping* adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Melalui cabang-cabang pikiran anak diberi kemudahan dalam mengorganisasikan setiap pokok-pokok pikiran sebelum dituangkan ke dalam sebuah dialog sederhana yang utuh.

*Mind mapping* adalah sebuah diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide (pikiran), tugas-tugas atau hal-hal lain yang dihubungkan dari ide pokok otak. Mind mapping juga digunakan untuk menggeneralisasikan, memvisualisasikan serta mengklasifikasikan ide-ide dan sebagai bantuan dalam belajar, berorganisasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan serta dalam menulis.

*Mind mapping* adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari ke otak (Edward, 2009, h. 64). Lebih lanjut Buzan (2007, h. 4), *mind mapping* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak. Dalam peta pikiran, sistem bekerja otak diatur secara alami. Otomatis kerjanya pun sesuai dengan kealamian cara berpikir manusia. Peta pikiran membuat otak manusia tereksplor dengan baik, dan bekerja sesuai fungsinya.

*Mind mapping* juga merupakan peta rute bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikan rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan tradisional.

Seperti diketahui, otak manusia terdiri dari otak kanan dan otak kiri. Menurut Buzan (2008, h. 9), dalam peta pikiran, kedua sistem otak diaktifkan sesuai porsinya masing-masing. Kemampuan otak akan pengenalan *visual* untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, akan merangsang secara *visual*. Sehingga informasi dari *mind mapping* mudah untuk diingat.

Semua *mind mapping* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *mind mapping*, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *mind mapping* adalah suatu cara memetahkan sebuah informasi yang digambarkan ke dalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi kreatif. Dengan menggunakan *mind mapping* anak dapat dengan mudah untuk mengembangkan setiap pokok-pokok pikiran ke dalam sebuah gagasan berdasarkan *mind mapping* yang telah mereka buat.

1. **Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping***

Sebelum membuat sebuah peta pikiran diperlukan beberapa bahan, yaitu kertas kosong tak bergaris, pena dan pensil warna, otak , dan imajinasi. Untuk menciptakan sebuah *mind mapping*, tentukanlah sebuah topik atau tema dari dialog tersebut, gunakan kekuatan imajinasi dan asosiasi pikiran tentang kemana dialog atau gagasan kita akan dimulai dan berakhir.

Buzan (2008, h. 15), mengemukakan bahwa ada tujuh langkah untuk membuat *mind mapping*. Tujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Dimulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya dilektakkan mendatar (*landscape*). Karena apabila dimulai dari tengah akan memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya secara lebih bebas dan alami.
2. Menggunakan gambar atau foto untuk sentral. Karena sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkosentrasi, dan meng-aktifkan otak.
3. Menggunakan warna yang menarik. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan.
4. Hubungan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua atau tiga atau empat hal sekaligus. Apabila cabang-cabang dihubungkan akan lebih mudah dimengerti dan diingat.
5. Membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena dengan garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organis seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.
6. Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena dengan kata kunci tunggal dapat memberikan lebih banyak daya dan flaksibilitas kepada *mind mapping*.
7. Menggunakan gambar. Karena pasti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

Dari ketujuh langkah tersebut, anak dengan mudah dapat meniru langkah demi langkah dari setiap tahapan dalam pembuatan *mind mapping* setiap pembelajarannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa, setiap tahapan dalam pembuatan *mind mapping* menggambarkan sebuah kesibukan dari anak dalam menuangkan isi pikiran ke dalam sebuah alur-alur sistematis secara terarah.

1. **Kelebihan dan Kekuarangan Metode *Mind Mapping***

Sebagaimana dengan metode-metode pembelajaran yang lain, metode *mind mapping* memiliki kelebihan dan kelemahan, karena secara prinsip tidak ada satupun metode pembelajaran yang sempurna. Semua metode pembelajaran saling melengkapi satu sama lain. Penggunaannya di dalam proses pembelajaran dapat dikolaborasikan, tergantung dari karakteristik materi pokok pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.

Hernacki dan Deporter (2004, h. 127), menyatakan bahwa *mind mapping* memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Fleksibel

Di dalamnya jika seorang pembicara tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal tentang pemikiran, kita dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam *mind mapping* tanpa harus kebingungan.

1. Dapat memusatkan pikiran

Dengan *mind mapping* tidak perlu berfikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan. Sebaliknya, dapat berkonsentrasi pada gagasannya.

1. Meningkatkan pemahaman

Ketika membaca suatu tulisan atau laporan tekhnik, *mind mapping* akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya.

1. Menyenangkan

Imajinasi dan kreativitas tidak terbatas dan hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.

Manfaat *mind mapping* bersifat flaksibel, dapat memusatkan pikiran, meningkatkan pemahaman sesuai dengan yang diketahui dan menyenangkan. Maka dari itu anak akan mudah dalam menentukan suatu dialog bila dikaitkan dengan manfaat *mind mapping*.

Menurut Buzan (2005, h. 6), *mind mapping* dapat membantu kita dalam sangat banyak hal sebagai berikut.

1. Merencana.
2. Berkomunikasi.
3. Menjadi lebih kreatif.
4. Menghemat waktu.
5. Menyelasikan masalah.
6. Memusatkan perhatian.
7. Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran.
8. Mengingat dengan lebih baik.
9. Belajar lebih cepat dan efisien.
10. Melihat “gambar keseluruhan”.
11. Menyelamatkan pohon.

Dari penjelasan di atas *mind mapping* dapat membantu kita dalam banyak hal, mulai dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diaplikasikan dalam membantu kita mengingat hal yang lebih banyak di dalam suatu ingatan.

Hernacki dan Deporter (2004, h. 136), menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan saat menggunakan teknik *mind mapping* sebagai berikut.

1. Mind mapping mampu meningkatkan kapasitas pemahaman dengan cara:
2. Melihat gambaran besar suatu persoalan sekaligus melihat informasi secara detail.
3. Mengingat informasi yang kompleks lebih mudah. Informasi tersebut telah dikelompokkan sesuai dengan cara seseorang mengingat termasuk hubungannya dengan subjek yang sama atau berbeda.
4. Mengatasi informasi yang membludak karena telah ditata dan dikelompokkan sedemikian rupa. Secara mental hal ini juga membuat seseorang lebih terorganisir dan runtut dalam memahami sebuah persoalan.
5. *Mind mapping* mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat sekaligus mampu menyelesaikan persoalan. Hal ini dicapai karena *mind mapping* mengajarkan untuk melihat persoalan secara keseluruhan dan melihat hubungannya satu sama lain. Ini yang paling sulit dilakukan dalam catatan konvensional. Tidak hanya itu, dengan catatan ini maka manajemen belajar pun menjadi lebih mudah. Informasi baru dapat ditambahkan, dihubungkan, dan diasosiasikan kapan saja dengan informasi yang sudah ada sebelumnya.
6. *Mind mapping* dapat merangsang sisi kreatif seseorang lewat penggunakan garis lengkung, warna dan gambar. Ini membuat sebuah catatan sekaligus menjadi karya seni yang indah. Secara mental akan memudahkan kita untuk mengingatnya. *Mind mapping* akan merangsang kemampuan membandingkan informasi yang ada baik berupa fakta, ide termasuk data statistik.
7. *Mind mapping* membantu seseorang membuat catatan yang menarik dalam waktu singkat. Selain itu, catatan ini mampu membuka pemahaman yang baik dan sisi kreatif dengan merangsang munculnya ide-ide dan insight baru, bahkan pada saat membuat catatan itu sendiri. *Mind mapping* dapat pula menjelaskan sebuah tujuan, rencana, ide, maupun pemikiran secara jelas dan terstruktur.
8. Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala anda atau mengingat detail secara mudah.
9. Melihat hubungan antara gagasan dan konsep.
10. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
11. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.
12. Bekerjasama dengan otak siswa, bukan bertentangan dengannya.
13. Menyingkirkan *format outline* yang membosankan.
14. Dapat mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri, karena *mind mapping* bekerja dengan gamabar, warna dan kata-kata sederhana.
15. Dapat menghemat catatan, karena dengan *mind mapping* bisa meringkas satu bab materi dalam setengah lembar kertas.
16. Pembelajaran terkesan lebih efektif, dan efisien, karena pada dasarnya cara kerja *mind mapping* sama dengan cara kerja dasar otak, yaitu tidak tersusun sistematis, namun lebih pada bercabang-cabang seperti pohon.
17. Pola ini dapat mempermudah proses *recall* pada setiap apa yang pernah dipelajari.
18. Dapat meningkatkan daya kreatifitas siswa dan guru, karena siswa/guru akan terangsang untuk membuat gambar-gambar atau warna-warna pada *mind mapping* agar terlihat lebih menarik.

Banyaknya kelebihan yang diberikan oleh metode *mind mapping* menggambarkan bahwa metode ini sangat berguna karena mencakup keseluruh aspek yang membutuhkan pengorganisasian dalam penyelesaiannya khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan *mind mapping*, agar dapat melatih peserta didik untuk mengorganisasikan setiap pokok pikiran dari setiap cabang-cabang pikiran yang telah dibuat oleh anak dan mampu berimajinasi dan berekspresi dalam membuat *mind mapping* sehingga guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gagasan tersebut ke dalam sebuah tulisan dialog sederhana.

Kegiatan *mind mapping* yaitu membuat peserta didik dapat berimajinasi dan mengekspresikan gagasan dalam bentuk menulis dialog sederhana. Berkenaan dengan hal ini, pelaksanaan metode *mind mapping* ini memerlukan waktu, perlengkapan yang banyak, serta berimajinasi dan kekreatifan dari setiap peserta didik dalam menuangkan gagasannya ke dalam sebuah *mind mapping*.

Hernacki dan deporter (2004, h. 140), mengemukakan bahwa metode *mind mapping* mempunyai beberapa kelemahan-kelemahan bila diterapkan kepada anak, yaitu:

1. Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
2. Tidak sepenuhnya murid yang belajar.
3. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Peserta didik yang aktif dalam membuat *mind mapping* merupakan anak yang sudah pasti memiliki keterlibatan yang memiliki apresiasi yang tinggi terhadap penggunaan metode pembelajaran ini. Maka dari itu, mungkin hanya sebagian peserta didik yang memiliki apresiasi yang tinggi yang mengikuti pembelajaran sedangkan yang memiliki sambutan yang rendah terhadap metode *mind mapping* mungkin akan acuh terhadap pembelajaran ini.

Dari uraian kelebihan dan kekurangan metode *mind mapping* di atas, penulis dapat menyimpulkan, bahwa lebih banyak kelebihan yang didapat dari metode *mind mapping* ini sehingga penulis merasa pada penelitian ini diharapkan metode *mind mapping* dapat membantu peserta didik dalam mengungkapkan gagasan serta pengalamannya melalui pemetaan subjek pikiran peserta didik ke dalam sebuah dialog sederhana.